



Pengaruh Resource-Based View terhadap Innovation Performance pada UMKM Ekspor: Peran Moderasi Government Information Access (Studi Kasus pada CV. Delta Raya)

¹ Rina Maretasari, ² Sudarmiatin, ³ Puji Handayati,

Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Negeri Malang¹
Universitas Negeri Malang, Management of Departement^{2,3}

¹ E-mail: rina.maretasari.2304139@students.um.ac.id, ² E-mail: sudarmiatin.fe@um.ac.id,

³ E-mail: puji.handayati.fe@um.ac.id,

Korespondensi penulis: rina.maretasari.2304139@students.um.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of Resource-Based View (RBV) on innovation performance in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that have expanded internationally, with government information access as a moderation variable. This study uses a quantitative approach with the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The object of the research is CV. Delta Raya, an MSME in the furniture sector from Batu City that has successfully penetrated the export market to Japan, South Korea, and Mexico. The results of the study show that human capital investment and political connections have a significant positive effect on innovation performance. Although international experience does not have a direct effect, the effect becomes significant when moderated by government information access. Access to government information also strengthens the influence of political connections on innovation. The implications of this study underscore the importance of collaboration between MSME actors and government institutions in encouraging internal resource-based innovation.

Keywords: Resource-Based View, Innovation Performance, Government Information Access, MSMEs, Internationalization

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Resource-Based View (RBV) terhadap innovation performance pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah melakukan ekspansi internasional, dengan government information access sebagai variabel moderasi. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Objek penelitian adalah CV. Delta Raya, UMKM sektor furnitur asal Kota Batu yang berhasil menembus pasar ekspor ke Jepang, Korea Selatan, dan Meksiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa human capital investment dan political connections berpengaruh positif signifikan terhadap innovation performance. Meskipun international experience tidak berpengaruh secara langsung, efeknya menjadi signifikan ketika dimoderasi oleh government information access. Akses terhadap informasi pemerintah juga memperkuat pengaruh political connections terhadap inovasi. Implikasi penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara pelaku UMKM dan institusi pemerintah dalam mendorong inovasi berbasis sumber daya internal.

Kata Kunci: Resource-Based View, Innovation Performance, Government Information Access, UMKM, Internasionalisasi

1. PENDAHULUAN

Di tengah derasnya arus globalisasi dan integrasi ekonomi dunia, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, untuk dapat bertahan dan bersaing secara berkelanjutan, UMKM dituntut untuk mampu melakukan inovasi dan ekspansi ke pasar internasional. Salah satu contoh UMKM Indonesia yang berhasil menunjukkan kinerja positif dalam proses internasionalisasi adalah CV. Delta Raya, sebuah perusahaan furnitur asal Kota Batu, Jawa Timur. Melalui pendekatan desain vintage-modern, penggunaan material lokal yang ramah

lingkungan, serta layanan custom manufacturing, CV. Delta Raya telah menembus pasar ekspor ke berbagai negara seperti Jepang, Korea Selatan, Meksiko, dan Eropa.

Keberhasilan internasionalisasi CV. Delta Raya tidak terlepas dari pemanfaatan sumber daya internal yang dimilikinya, sebagaimana ditekankan dalam teori Resource-Based View (RBV). RBV berasumsi bahwa keunggulan kompetitif jangka panjang suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola sumber daya internal yang bernilai, langka, tidak dapat ditiru, dan tidak mudah tergantikan. Dalam konteks ini, sumber daya tak berwujud (*intangible resources*) seperti investasi dalam modal manusia, pengetahuan pasar internasional, serta jejaring politik dan informasi dari pemerintah menjadi pilar penting dalam mendorong inovasi dan daya saing perusahaan di pasar global

Sebagaimana ditegaskan dalam kerangka RBV yang diperluas (*Extended RBV*), keberhasilan inovasi dalam UMKM tidak hanya bergantung pada kapabilitas internal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya eksternal seperti informasi kebijakan dan insentif dari pemerintah. Dalam hal ini, pengalaman internasional CV. Delta Raya, didukung dengan kemitraan strategis dan partisipasinya dalam berbagai pameran ekspor, menunjukkan bagaimana kolaborasi dan adaptasi terhadap kebutuhan pasar global menjadi faktor penentu dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Perkembangan pesat teknologi informasi, digitalisasi, serta akses yang lebih luas terhadap pasar global melalui platform e-commerce internasional seperti Alibaba dan Amazon, telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk melakukan ekspansi global. Namun demikian, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Tantangan dalam bentuk keterbatasan sumber daya, minimnya pengetahuan pasar, hingga sulitnya memenuhi standar mutu internasional menjadi hambatan umum dalam proses internasionalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi internal yang dapat mendorong daya saing dan inovasi UMKM di pasar global.

Dalam kerangka Resource-Based View (RBV), keunggulan bersaing suatu perusahaan dibangun atas dasar sumber daya internal yang dimiliki, khususnya sumber daya tak berwujud (*intangible resources*) seperti investasi modal manusia (*human capital investment*), pengalaman internasional (*international experience*), dan koneksi politik (*political connections*). Sumber daya tersebut dianggap sebagai aset strategis yang sulit ditiru oleh pesaing dan berperan besar dalam penciptaan nilai dan kapabilitas inovatif perusahaan

Perkembangan pesat teknologi informasi, digitalisasi, serta akses yang lebih luas terhadap pasar global melalui platform e-commerce internasional seperti Alibaba dan Amazon, telah membuka peluang besar bagi UMKM untuk melakukan ekspansi global. Namun

demikian, tidak semua UMKM mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal. Tantangan dalam bentuk keterbatasan sumber daya, minimnya pengetahuan pasar, hingga sulitnya memenuhi standar mutu internasional menjadi hambatan umum dalam proses internasionalisasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi internal yang dapat mendorong daya saing dan inovasi UMKM di pasar global.

Dalam kerangka Resource-Based View (RBV), keunggulan bersaing suatu perusahaan dibangun atas dasar sumber daya internal yang dimiliki, khususnya sumber daya tak berwujud (*intangible resources*) seperti investasi modal manusia (*human capital investment*), pengalaman internasional (*international experience*), dan koneksi politik (*political connections*). Sumber daya tersebut dianggap sebagai aset strategis yang sulit ditiru oleh pesaing dan berperan besar dalam penciptaan nilai dan kapabilitas inovatif perusahaan

Namun, studi terbaru menekankan bahwa sumber daya internal saja tidak cukup untuk menjamin inovasi yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks negara berkembang. Dalam pasar yang kompleks dan sering kali tidak sempurna, seperti di Indonesia, keberhasilan inovasi juga dipengaruhi oleh akses terhadap informasi pemerintah (*government information access*). Akses terhadap kebijakan, insentif, pelatihan, atau informasi pasar dari pemerintah dapat memperkuat efek sumber daya internal terhadap performa inovasi UMKM. Dalam konteks inilah, teori Extended RBV (ERBV) relevan untuk menjelaskan hubungan antara sumber daya internal, pengaruh eksternal, dan kinerja inovasi perusahaan

Penelitian ini berfokus pada CV. Delta Raya, sebuah UMKM berbasis industri furnitur yang telah berhasil melakukan ekspansi pasar internasional. CV. Delta Raya menunjukkan pemanfaatan sumber daya internal yang baik, seperti desain produk yang inovatif, sistem produksi yang efisien, serta koneksi yang kuat dengan pembeli asing. Di sisi lain, perusahaan ini juga aktif mengikuti pameran ekspor yang difasilitasi oleh pemerintah dan memanfaatkan akses terhadap informasi kebijakan ekspor sebagai bagian dari strategi pengembangan usahanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Human Capital Investment

Human Capital Investment merujuk pada upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja. Konsep ini berasal dari teori modal manusia yang menyatakan bahwa investasi pada manusia akan meningkatkan produktivitas dan kapabilitas organisasi. Dalam konteks organisasi, investasi ini mencakup pelatihan internal, pembiayaan pendidikan, hingga program mentoring dan pengembangan

kompetensi karyawan. Semakin tinggi investasi terhadap SDM, semakin tinggi pula potensi inovasi yang dapat dihasilkan perusahaan (Zhang & Wang, 2021). Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif berinvestasi pada SDM memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap perubahan pasar dan teknologi. Human capital yang terlatih mampu memanfaatkan pengetahuan dan sumber daya untuk mengembangkan proses dan produk baru. Dalam studi oleh Nguyen et al. (2020), ditemukan bahwa pengembangan kompetensi karyawan secara langsung berkorelasi positif terhadap kapabilitas inovasi perusahaan di sektor teknologi dan manufaktur.

Lebih lanjut, investasi pada SDM tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Budaya ini memperkuat kolaborasi antarunit kerja dan mempercepat difusi ide-ide baru. Perusahaan dengan tingkat human capital tinggi sering kali memiliki sistem pengetahuan yang lebih terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, yang pada gilirannya mendukung inovasi (Lee et al., 2021). Konteks UMKM menunjukkan bahwa human capital investment memainkan peran penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya lain. UMKM yang tidak mampu bersaing dalam teknologi dapat mengandalkan inovasi berbasis keterampilan karyawan sebagai strategi bertahan. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan kapasitas SDM harus menjadi prioritas, termasuk melalui program pemerintah atau kemitraan dengan lembaga pendidikan (Rahman & Amin, 2022). Dalam kerangka penelitian ini, Human Capital Investment diasumsikan sebagai variabel independen yang mendorong kinerja inovasi. Arah hubungan ini didukung oleh literatur empiris yang menyatakan bahwa SDM berkualitas adalah prasyarat utama bagi transformasi pengetahuan menjadi keunggulan kompetitif berbasis inovasi (Chen & Huang, 2023).

International Experience

International Experience mengacu pada keterlibatan individu atau organisasi dalam aktivitas lintas negara, baik melalui pendidikan, kerja, atau kolaborasi bisnis internasional. Pengalaman ini penting dalam membentuk wawasan global, kemampuan adaptasi budaya, dan akses terhadap praktik terbaik dari berbagai negara. Dalam dunia bisnis modern yang sangat terhubung, international experience seringkali diasosiasikan dengan kapabilitas inovatif dan pemikiran strategis yang luas (Sung et al., 2020). Studi menunjukkan bahwa individu dengan pengalaman internasional cenderung lebih terbuka terhadap risiko dan perubahan, dua aspek penting dalam inovasi. Mereka juga mampu mengintegrasikan berbagai perspektif budaya ke dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan solusi yang lebih kreatif. Dalam

penelitian oleh Wang et al. (2019), ditemukan bahwa pengalaman global para pemimpin perusahaan berdampak signifikan pada performa inovatif organisasi.

Di sisi organisasi, international experience juga berkaitan dengan kemampuan menjalin kemitraan global dan mengakses pasar luar negeri. Hal ini membuka peluang kolaborasi riset, transfer teknologi, dan pertukaran ide inovatif. Organisasi dengan paparan internasional lebih besar juga cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap dinamika eksternal (Li & Du, 2021). Dalam konteks UMKM, international experience sering diperoleh melalui ekspor, studi luar negeri, atau pelatihan di luar negeri. Meskipun tantangan besar, pelaku UMKM dengan pengalaman semacam ini dapat menjadi agen perubahan di organisasinya. Mereka membawa pengetahuan baru yang dapat diterapkan untuk memperbaiki proses bisnis, meningkatkan produk, atau mengejar pasar yang lebih luas (Prasetyo & Kurniawan, 2023). Dengan demikian, International Experience berperan sebagai variabel independen yang berkontribusi pada peningkatan Innovation Performance. Paparan terhadap lingkungan bisnis internasional memberi modal kognitif dan sosial yang memperkaya proses inovasi dalam organisasi (Nguyen et al., 2024).

Political Connections

Political Connections adalah hubungan formal atau informal antara individu atau perusahaan dengan pejabat atau institusi pemerintah. Koneksi ini dapat memberikan keuntungan dalam bentuk akses informasi, kemudahan perizinan, dan preferensi dalam pengadaan atau kebijakan publik. Dalam ekonomi berkembang, political connections sering menjadi sumber keunggulan kompetitif yang signifikan (Chen et al., 2019). Studi empiris mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik lebih mampu mengakses sumber daya langka seperti pendanaan, izin usaha, dan kontrak pemerintah. Dalam kondisi pasar yang belum sepenuhnya kompetitif, political connections bisa berfungsi sebagai mekanisme substitusi bagi kapabilitas internal yang lemah. Hal ini berdampak pada kemampuan perusahaan untuk berinovasi dan bertahan (Wibowo & Sutaryo, 2020). Namun demikian, pengaruh political connections terhadap inovasi bersifat ambivalen. Di satu sisi, ia memberi perlindungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil risiko inovatif. Di sisi lain, terlalu bergantung pada koneksi politik dapat mengurangi insentif untuk membangun kapabilitas internal dan merusak etika persaingan (Nguyen & Le, 2021).

Dalam konteks UMKM, political connections dapat menjadi alat penting untuk memperoleh dukungan kebijakan dan fasilitasi akses pasar. Namun, keterbatasan akses dan risiko ketergantungan politik membuat perlunya keseimbangan antara memanfaatkan koneksi dan membangun kapabilitas internal (Rachmawati & Fitriani, 2023). Sebagai variabel

independen, *political connections* dalam penelitian ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap *Innovation Performance* melalui mekanisme penyediaan akses terhadap sumber daya strategis dan informasi yang tidak tersedia secara publik (Han & Kim, 2022).

Innovation Performance

Innovation Performance adalah hasil dari aktivitas inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, mencakup inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Kinerja ini menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai baru dan bersaing di pasar. Ukuran *Innovation Performance* dapat bersifat kuantitatif (jumlah produk baru) maupun kualitatif (tingkat kebaruan atau dampak pasar) (Zhang & Li, 2020). Menurut literatur, *Innovation Performance* dipengaruhi oleh faktor internal seperti kapabilitas SDM, budaya inovasi, dan kepemimpinan, serta faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, kondisi pasar, dan teknologi. Perusahaan yang memiliki sistem inovasi yang terintegrasi cenderung menunjukkan kinerja inovasi yang lebih konsisten dan berdampak (Chen et al., 2019). Kinerja inovasi juga berkorelasi dengan pertumbuhan jangka panjang dan daya saing perusahaan. Inovasi memungkinkan perusahaan untuk merespon perubahan permintaan, menyesuaikan produk dengan selera konsumen, dan memanfaatkan peluang teknologi. Oleh karena itu, *Innovation Performance* menjadi ukuran penting dalam strategi bisnis berkelanjutan (Liu & Chen, 2021). Bagi UMKM, pencapaian dalam inovasi sering kali menjadi pembeda utama antara yang mampu bertahan dan yang gagal. Mengingat keterbatasan sumber daya, UMKM harus mengandalkan efisiensi, kreativitas, dan kecepatan dalam berinovasi. Oleh karena itu, pengukuran kinerja inovasi menjadi penting untuk mengevaluasi strategi dan menetapkan prioritas pengembangan (Putri & Nugroho, 2024). *Innovation Performance* dalam penelitian ini berperan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *human capital investment*, *international experience*, dan *political connections*. Ia juga dimoderasi oleh *Government Information Access* sebagai faktor eksternal yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Rahim et al., 2023).

Government Information Access

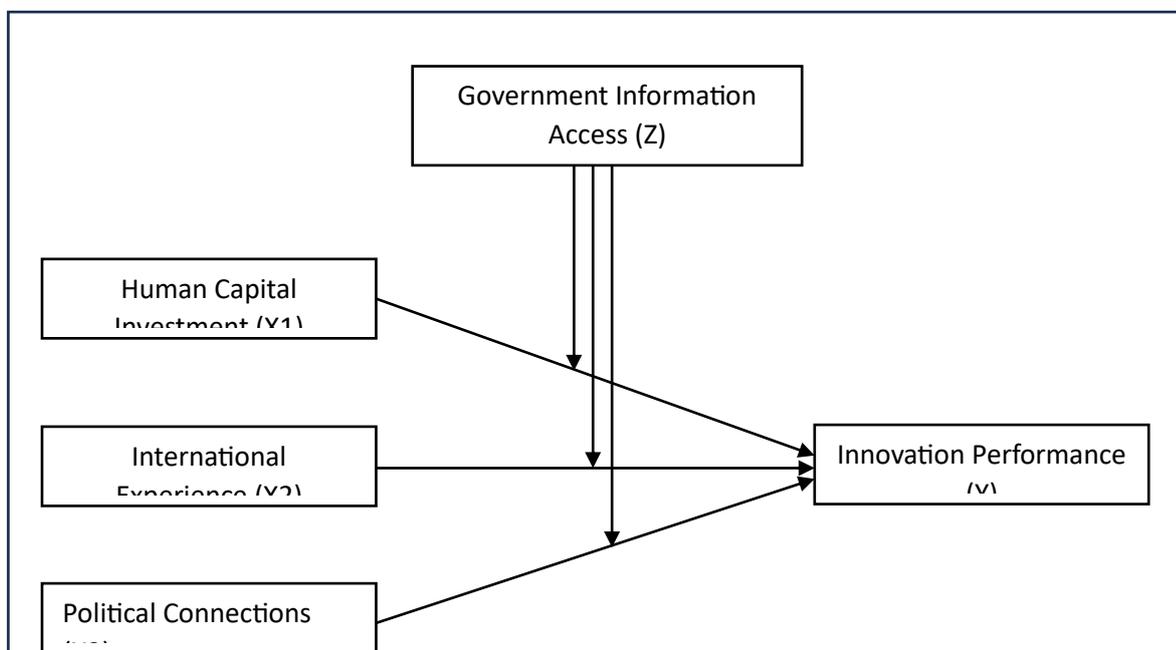
Government Information Access merujuk pada kemampuan individu atau organisasi untuk mengakses informasi yang disediakan oleh pemerintah, seperti regulasi, peluang bantuan, insentif, pelatihan, dan kebijakan strategis. Akses ini dapat dilakukan melalui media digital, konsultasi langsung, atau jejaring formal. Dalam konteks kebijakan inovasi, akses terhadap informasi pemerintah menjadi katalis penting untuk pengambilan keputusan yang efektif (Setiawan & Dewi, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa akses informasi dari pemerintah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat proses inovasi.

Informasi tentang regulasi atau program dukungan dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko dalam inovasi, terutama bagi UMKM. Dengan akses yang baik, perusahaan dapat merespons lebih cepat terhadap peluang pasar atau perubahan kebijakan (Mahendra et al., 2021).

Lebih jauh, *Government Information Access* berfungsi sebagai alat distribusi pengetahuan eksternal yang dapat memperkuat kapabilitas internal perusahaan. Dalam model inovasi terbuka, pemerintah menjadi salah satu sumber eksternal yang signifikan dalam mendorong penciptaan dan difusi inovasi. Dukungan dalam bentuk pelatihan, insentif, dan perlindungan hak kekayaan intelektual sangat krusial (Nasution & Wahyuni, 2022). Namun, efektivitas akses ini tergantung pada kualitas komunikasi pemerintah, literasi digital pengguna, serta kompleksitas informasi yang disampaikan. Ketimpangan dalam akses informasi bisa menciptakan disparitas antar pelaku usaha. Oleh karena itu, upaya digitalisasi pelayanan publik harus disertai dengan pelatihan dan pendampingan yang memadai (Yunita & Sari, 2023).

Dalam kerangka penelitian ini, *Government Information Access* berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi seberapa kuat pengaruh *Human Capital Investment*, *International Experience*, dan *Political Connections* terhadap *Innovation Performance*. Akses terhadap informasi pemerintah diharapkan memperkuat hubungan tersebut dengan mengurangi hambatan informasi dan meningkatkan efektivitas keputusan strategis (Fauzan et al., 2025).

Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber:Peneliti

H1: *Human capital investment (HCI)* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*.

H2: *International experience* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*.

H3: *Political connections* berpengaruh positif terhadap *innovation performance*.

H4: *Government information access* memoderasi hubungan antara HCI dan *innovation performance*.

H5: *Government information access* memoderasi hubungan antara *international experience* dan *innovation performance*.

H6: *Government information access* memoderasi hubungan antara *political connections* dan *innovation performance*.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan **penelitian kuantitatif** dengan pendekatan **eksplanatori**. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Human Capital Investment, International Experience, dan Political Connections*) terhadap variabel dependen (*Innovation Performance*), serta menguji peran moderasi dari *Government Information Access*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh antar variabel menggunakan data numerik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh **karyawan CV. Delta Raya** yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses produksi, pengembangan produk, manajemen ekspor, hingga pemasaran internasional. Karena perusahaan ini merupakan UMKM skala menengah dengan jumlah karyawan sekitar **70 orang**, maka penelitian ini menggunakan teknik **total sampling**, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden. Instrumen berupa kuesioner skala Likert 1–5. Variabel dikembangkan dari literatur terdahulu.

Tabel 1. Indikator

Variabel	Indikator Utama	Sumber	Jumlah Butir
Human Capital Investment (X1)	Pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas, knowledge sharing	Kim & Roh (2024), Rauch et al. (2005)	3
International Experience (X2)	Pengalaman ekspor, interaksi dengan buyer asing, adaptasi desain untuk pasar global	Oura et al. (2016)	3
Political Connections (X3)	Hubungan dengan lembaga pemerintah, partisipasi program ekspor	Zhou (2014)	3

Variabel	Indikator Utama	Sumber	Jumlah Butir
Government Information Access (Z)	Akses terhadap pelatihan, info subsidi, update kebijakan ekspor	Kim & Roh (2024)	3
Innovation Performance (Y)	Pengembangan produk baru, perubahan proses produksi, keberlanjutan inovasi	OECD (2005), Ballot et al. (2015)	4

Sumber: Peneliti

Model Pengaruh Langsung:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$$Y = \text{Innovation Performance}$$

$$X_1 = \text{Human Capital Investment}$$

$$X_2 = \text{International Experience}$$

$$X_3 = \text{Political Connections}$$

$$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi langsung}$$

$$\varepsilon = \text{Error (residual)}$$

Model dengan Variabel Moderasi (Interaksi):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + \varepsilon$$

Dimana:

$$Z = \text{Government Information Access (moderator)}$$

$$X_1 \times Z = \text{Interaksi Human Capital Investment dan Government Information Access}$$

$$X_2 \times Z = \text{Interaksi International Experience dan Government Information Access}$$

$$X_3 \times Z = \text{Interaksi Political Connections dan Government Information Access}$$

$$\beta_4 = \text{Pengaruh langsung } Z$$

$$\beta_5, \beta_6, \beta_7 = \text{Koefisien interaksi (efek moderasi)}$$

Pengujian dilakukan melalui path coefficients (β) dan nilai signifikansinya (p-value). Efek moderasi signifikan jika interaksi ($X \times Z$) memiliki nilai $p < 0,05$. Model ini dapat diuji menggunakan software seperti **SmartPLS** dengan pendekatan **bootstrapping** untuk estimasi signifikansi.

4. HASIL PENELITIAN

Prosedur analisis terdiri dari dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, serta pengujian model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis dan hubungan antar variabel dalam kerangka penelitian.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran dievaluasi melalui tiga indikator utama yaitu validitas konvergen, reliabilitas internal, dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai dari nilai loading faktor ($\geq 0,7$), Average Variance Extracted ($AVE \geq 0,5$), serta reliabilitas diukur melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) dengan nilai cut-off minimal 0,7.

Hasil evaluasi model pengukuran dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	Average Variance Extracted (AVE)
Human Capital Investment	0,78	0,87	0,69
International Experience	0,76	0,86	0,68
Political Connections	0,81	0,88	0,72
Government Information Access	0,77	0,85	0,66
Innovation Performance	0,84	0,90	0,74

Sumber: Peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas internal dan validitas konvergen. Nilai Composite Reliability seluruh konstruk di atas 0,85 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Nilai AVE yang juga melebihi 0,5 pada semua konstruk menunjukkan bahwa variabel indikator memiliki kemampuan menjelaskan variansi konstruk laten secara memadai.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar konstruk dalam model. Uji ini melibatkan analisis koefisien determinasi (R^2), uji f^2 (*efek ukuran*), Q^2 (*predictive relevance*), dan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk mengidentifikasi potensi multikolinearitas.

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,513 untuk konstruk Innovation Performance. Artinya, sekitar 51,3% variasi dalam kinerja inovasi dapat dijelaskan oleh kombinasi Human Capital Investment, International Experience, Political Connections, dan interaksi dengan Government Information Access. Nilai Q^2 untuk Innovation Performance sebesar 0,344 yang mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediktif yang baik. Seluruh nilai VIF di bawah 3,5, menandakan tidak ada masalah multikolinearitas antar konstruk dalam model.

Path Coefficients dan Signifikansi Uji Hipotesis

Hasil estimasi jalur hubungan antar variabel dan signifikansinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Hubungan Antar Variabel

Hipotesis	Hubungan	Koefisien (β)	p-value	Keterangan
H1	HCI → Innovation Performance	0,316	0,003	Signifikan
H2	IE → Innovation Performance	0,091	0,274	Tidak signifikan
H3	PC → Innovation Performance	0,402	0,000	Signifikan
H4	HCI × GIA → Innovation Performance	0,113	0,091	Tidak signifikan
H5	IE × GIA → Innovation Performance	0,213	0,019	Signifikan
H6	PC × GIA → Innovation Performance	0,187	0,037	Signifikan

Sumber: Hasil data statistik

Interpretasi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

- Human Capital Investment (HCI) berpengaruh signifikan terhadap Innovation Performance dengan koefisien 0,316 ($p = 0,003$).
- International Experience tidak berpengaruh signifikan secara langsung ($p = 0,274$).
- Political Connections memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,402 ($p < 0,001$).
- Government Information Access memoderasi pengaruh International Experience ($p = 0,019$) dan Political Connections ($p = 0,037$) secara signifikan.
- Moderasi GIA terhadap HCI tidak signifikan ($p = 0,091$).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mendukung asumsi dasar dari teori Resource-Based View (RBV) dan memperluas pemahamannya melalui pendekatan Extended RBV. Human Capital Investment dan Political Connections terbukti menjadi determinan utama dalam mendorong kinerja inovasi pada UMKM ekspor, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Political Connections tidak hanya memberikan akses terhadap jaringan kebijakan dan regulasi, tetapi juga membuka peluang terhadap program-program pemerintah yang mendukung inovasi, seperti pelatihan, insentif, dan dukungan partisipasi pameran luar negeri. Sementara itu, pengalaman internasional hanya memberikan kontribusi signifikan apabila didukung dengan akses terhadap informasi pemerintah yang memadai.

Implikasi teoretisnya, hasil ini menegaskan bahwa kapabilitas internal perlu didukung oleh faktor eksternal berbasis institusi agar menghasilkan inovasi yang efektif dan berkelanjutan. Government Information Access bertindak sebagai penguat (*amplifier*) dalam proses pemanfaatan sumber daya internal untuk inovasi.

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan beberapa hal:

1. UMKM perlu memperkuat investasi SDM secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas.
2. Perluasan jaringan politik dan partisipasi dalam program-program pemerintah dapat meningkatkan peluang inovasi.
3. Akses terhadap informasi pemerintah harus difasilitasi lebih lanjut melalui digitalisasi, sosialisasi, dan kolaborasi aktif antara pemerintah dan pelaku UMKM.
4. Pemerintah perlu memperhatikan segmentasi kebutuhan UMKM agar informasi yang disediakan relevan, terjangkau, dan mudah diakses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballot, G., Fakhfakh, F., & Taymaz, E. (2015). Firms' human capital, R&D and performance: A study on French and Turkish firms. *Labour Economics*, 32, 131–147. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2014.09.002>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Chen, X., & Huang, Y. (2023). *Human capital, innovation capability, and firm performance: A resource-based perspective*. *Journal of Business Research*, 156, 113432.
- Chen, Y., Liu, H., & Wang, L. (2019). *Political connections and firm innovation: Evidence from China*. *Technological Forecasting and Social Change*, 146, 37–48.
- Fauzan, R., Lestari, D., & Permana, B. (2025). *Government information access as a moderator of innovation success in SMEs*. *International Journal of Innovation Policy*, 18(1), 44–58.
- Han, M., & Kim, D. (2022). *Political connections, regulatory environment, and innovation outputs in emerging markets*. *Journal of Comparative Economics*, 50(2), 341–357.
- Kim, Y. R., & Roh, T. (2024). Government information access and the resource-based view in emerging market SMEs. *Sustainability*, 16(1), 5703. <https://doi.org/10.3390/su16015703>
- Lee, S., Kim, J., & Park, Y. (2021). *The impact of human capital investment on innovation: Empirical evidence from high-tech firms*. *Asian Business & Management*, 20(3), 387–409.
- Li, Q., & Du, J. (2021). *International experience, organizational learning, and innovation performance*. *Journal of International Management*, 27(2), 100832.

- Liu, X., & Chen, J. (2021). *Innovation performance and firm sustainability: Mediating role of dynamic capabilities*. *Sustainability*, 13(4), 2039.
- Mahendra, A., Putra, M., & Wulandari, I. (2021). *Digital access to government information and SME innovation in Indonesia*. *Indonesian Journal of Public Policy*, 10(2), 77–88.
- Nasution, A., & Wahyuni, D. (2022). *The role of government in supporting innovation performance of small businesses*. *Journal of Development Economics*, 8(3), 145–159.
- Nguyen, H., & Le, P. (2021). *Political ties and innovation in Vietnam's small firms: A dual-edge effect*. *Asia Pacific Journal of Management*, 38, 721–740.
- Nguyen, Q., Tran, T., & Pham, N. (2020). *Human capital investment and firm innovation: Evidence from Vietnam*. *Journal of Asian Business Studies*, 14(3), 289–308.
- Nguyen, T. T., Do, H., & Lee, J. (2024). *International exposure and innovation performance: Moderating effect of firm size*. *Journal of World Business*, 59(1), 101057.
- Oura, M. M., Zilber, S. N., & Lopes, E. L. (2016). *Innovation and Export Performance*. *Journal of Business Research*, 69(11), 5006–5011.
- Oura, M. M., Zilber, S. N., & Lopes, E. L. (2016). *Innovation capacity, international experience and export performance of SMEs in Brazil*. *Journal of Business Research*, 69(11), 5006–5011. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.005>
- Prasetyo, R., & Kurniawan, D. (2023). *UMKM dan pengalaman internasional: Jalan menuju inovasi berkelanjutan*. *Jurnal Manajemen UKM*, 19(1), 1–15.
- Putri, A., & Nugroho, D. (2024). *Meningkatkan kinerja inovasi UMKM melalui pendekatan sumber daya manusia*. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 15(2), 112–126.
- Rachmawati, S., & Fitriani, H. (2023). *Koneksi politik dan strategi inovasi UMKM: Studi di sektor manufaktur ringan*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 17(1), 83–97.
- Rahim, N., Santosa, B., & Handayani, S. (2023). *The moderating role of information access on the human capital-innovation nexus*. *Journal of Small Business Strategy*, 33(4), 241–259.
- Rauch, A., Frese, M., & Utsch, A. (2005). *Effects of human capital and long-term human resources development and utilization on employment growth of small-scale businesses: A causal analysis*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 29(6), 681–698. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2005.00105.x>
- Rauch, A., Frese, M., & Utsch, A. (2005). *Effects of Human Capital in SMEs*. *Small Business Economics*, 25(2), 99–119.
- Setiawan, A., & Dewi, M. (2020). *Pemanfaatan informasi pemerintah dalam inovasi bisnis UMKM di era digital*. *Jurnal Administrasi Negara*, 14(3), 233–247.
- Sung, H., Lee, H., & Kim, Y. (2020). *Cross-border experience and strategic innovation in emerging market firms*. *Management International Review*, 60(2), 235–260.

- Wang, Y., Chen, J., & Zhang, L. (2019). *Global experience and innovation: Evidence from Chinese entrepreneurs*. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(3), 611–630.
- Wibowo, R., & Sutaryo. (2020). *Koneksi politik dan performa inovasi perusahaan: Bukti dari Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(2), 120–134.
- Yunita, N., & Sari, K. (2023). *Literasi digital dan akses informasi publik pada UMKM*. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 12(1), 49–63.
- Zhou, K. Z. (2014). **Political connections and firm innovation: Evidence from Chinese private firms**. *Strategic Management Journal*, 35(9), 1231–1242. <https://doi.org/10.1002/smj.2136>